

PENGARUH SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM

Apriliya Siti Istichomah
apriyast@gmail.com
Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of solvability, liquidity, and profitability on stock price of transportation and logistics companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. While solvability was measured by Debt to Equity Ratio (DER), liquidity was measured by Current Ratio (CR), and profitability was measured by Earning Per Share (EPS). Moreover, the data were companies' annual financial statements during 2016-2020. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 12 companies as the research sample. Furthermore, the research was quantitative. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The research result concluded that Debt to Equity Ratio (DER) had a negative and insignificant effect on stock price. On the other hand, Current Ratio (CR) as well as Earning Per Share (EPS) had a positive and significant effect on stock price of transportation and logistics companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2020.

Keywords: solvability, liquidity, profitability, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR), dan profitabilitas diukur dengan *Earning Per Share* (EPS). Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan selama periode 2016 – 2020. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 12 perusahaan yang sesuai untuk digunakan sebagai sampel penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *current ratio* (CR) dan *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020.

Kata Kunci: solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, harga saham

PENDAHULUAN

Perusahaan transportasi dan logistik merupakan suatu industri yang bergerak dibidang pelayanan jasa dalam pengiriman atau memindahkan barang dan atau manusia dengan jarak dan menggunakan mode transportasi tertentu. Industri transportasi dan logistik memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendistribusian barang dipasar internasional melalui ekspor dan impor. Tersedianya sarana dan prasarana yang efektif, memadai, serta diimbangi dengan tumbuhnya industri jasa yang efisien dan mampu bersaing dalam setiap sektor perhubungan baik darat, laut, dan udara dapat menentukan kecepatan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Fenomena yang terjadi pada industri transportasi dan logistik sangat menarik untuk diamati. Kepala pusat kajian transportasi dan logistic (Pustral) UGM, Agus Taufik Mulyono, menilai pandemi Covid-19 berdampak negatif pada sektor transportasi dikarenakan terjadi penurunan terhadap minat masyarakat melakukan perjalanan menggunakan transportasi umum yang disebabkan oleh peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan syarat yang harus digunakan untuk melakukan perjalanan menggunakan transportasi umum (Bisnis.com,

2021). Menurut cnbcindonesia.com 2021 terdapat dua perusahaan sektor transportasi dan logistic yang menempati *top loser*, yakni PT. Teras, Tbk (TMS) dan PT. Putra Rajawali Kencana, Tbk (PURA). Asosiasi pengusaha truk Indonesia (Aptrindo) mengatakan pandemi telah menyebabkan penurunan industri logistic dengan hanya 40% dari armada truk yang beroperasi. Fenomena tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan transportasi dan logistik mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi).

Pasar modal merupakan sarana yang menguntungkan bagi perusahaan maupun investor guna mendapatkan keuntungan. Secara umum saham merupakan surat berharga yang paling diminati di pasar modal. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham, harga merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Berubahnya harga saham dianggap sebagai hal yang krusial untuk diperhatikan oleh para pelaku bisnis, hal ini dikarenakan harga saham adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan yang secara implisit menerangkan dapat dipercayanya suatu perusahaan.

Naik dan turunnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan, penawaran dan permintaan, suku bunga, tingkat rasio, dan tingkat inflasi. Kinerja dan kondisi keuangan secara umum masih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan harga saham. Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat mencerminkan perusahaan mana yang dapat mencapai keuntungan maksimal. Perubahan yang terjadi pada kinerja keuangan dapat diakibatkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi seperti solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fenomena yang dijabarkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang dijabarkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk menguji serta menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk menguji serta menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Pasar modal ialah tempat bertemu antara penjual dan pembeli dengan risiko laba maupun rugi (Jogiyanto, 2010:29). Menurut Tandelilin (2010:22), pasar modal dapat dikatakan pula sebagai pasar abstrak dimana didalamnya terdapat berbagai jenis saham maupun dana jangka panjang lainnya yang dapat diperjual belikan untuk keperluan investasi yang waktu jatuh temponya lebih dari satu tahun. Pasar modal harus memiliki sifat likuid dan efisien yang artinya waktu yang diperlukan untuk melakukan transaksi di pasar modal haruslah relatif cepat, data atau nilai perusahaan yang disajikan harus akurat, serta harga yang ditawarkan harus sesuai dengan nilai perusahaan.

Investasi

Investasi merupakan sebuah keputusan mengenai sejumlah dana ataupun sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa mendatang (Jogiyanto, 2010:5). Investasi dapat dilakukan secara jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Investasi jangka pendek dapat dilakukan dalam kurun waktu

kurang dari 1 (satu) tahun, investasi jangka menengah dilakukan selama 1 (satu) hingga 5 (lima) tahun, dan investasi jangka panjang dilakukan lebih dari 5 (lima) tahun. Menurut Sunariyah (2011:4), investasi dapat dilakukan oleh semua individu yang memiliki kelebihan dana atau kekayaan dengan cara menanamkan modalnya untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Saham

Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dibentuk oleh emiten (Sjahrial, 2012:55). Menurut Fahmi (2012:85), saham dapat digunakan sebagai tanda bukti kepemilikan dana suatu perusahaan. Secara umum saham merupakan wujud dari selembar kertas berharga sebagai bukti kepemilikan saham suatu perusahaan. Saham dibedakan menjadi 2 (dua): (a) saham biasa yang diperjual belikan melalui bursa efek dan dividen dibagikan ketika perusahaan mendapat keuntungan atau laba. (b) saham preferred yang memiliki sifat *hybrid* (gabungan dari saham biasa dan obligasi) dan memiliki hasil tetap berupa dividen preferen.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang tertera dan berlaku dalam transaksi jual beli pada pasar efek yang dimana harga tersebut ditentukan oleh kekuatan pasar atau dengan kata lain harga tersebut ditentukan dengan melihat jumlah permintaan dan penawaran yang terjadi (Jogiyanto, 2015:68). Menurut Widodoatmojo (2012:126), harga saham dibedakan menjadi 4 (empat): (a) Harga pasar, yakni harga jual dari perjanjian emisi yang telah dibuat kepada investor. (b) Harga perdana, yakni harga pertama yang akan tertera dan digunakan ketika perusahaan mencatatkan sahamnya di bursa efek. (c) Harga pembukaan, yakni harga yang digunakan untuk transaksi jual beli pada saat jam buka bursa efek. (d) Harga nominal, yakni harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan tertera dalam sertifikat.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan sebagai media untuk mengamati dan meneliti kesehatan perusahaan yang tersaji pada neraca, laporan laba rugi, ikhtisar laba ditahan, dan laporan posisi keuangan (Kasmir, 2015:66). Penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan disusun menggunakan standar yang berlaku. Tujuan utama dilakukannya analisis laporan keuangan yakni mengetahui kekuatan serta kelemahan perusahaan.

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2017:150). Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2017:156), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar maupun pihak didalam perusahaan (Kasmir, 2017:128). Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan oleh peneliti adalah *Current Ratio* (CR). Menurut Kasmir (2017:134), *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban

jangka pendek maupun kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus:

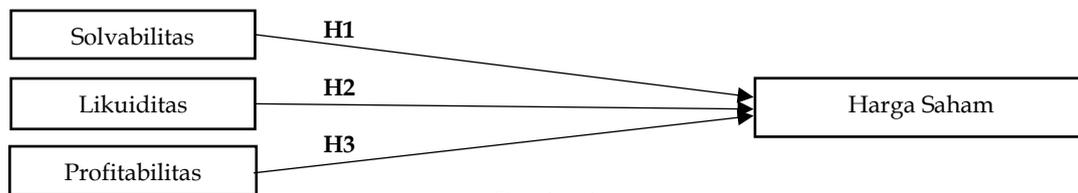
$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan mengenai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada (Kasmir, 2017:196). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam memberikan manfaat kepada pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) dapat dihitung dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki perusahaan transportasi dan logistik dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya dengan menggunakan modal sendiri (ekuitas). Semakin tinggi hasil dari *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihasilkan akan semakin tinggi pula kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan begitupun sebaliknya. Menurut hasil penelitian Levina dan Elizabeth (2019) dan Precilia (2020) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Octaviani dan Dahlia (2017) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. H1 : Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar dan memenuhi kewajibannya pada saat ditagih. *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan transportasi dan logistik. Semakin rendah hasil dari *Current Ratio* (CR), maka perusahaan dikatakan kekurangan modal dalam membayar kewajibannya. Sedangkan jika hasil rasio semakin tinggi belum tentu perusahaan dalam kondisi baik karena terdapat kemungkinan adanya perputaran aktiva lancar yang kurang baik atau kas yang menganggur. Menurut hasil penelitian Levina dan Elizabeth (2019) dan Siraj (2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Irawan (2019)

dan Precilia (2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

H2 : Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui serta menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam mencari serta mendapatkan keuntungan. *Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan transportasi dan logistik. Semakin tinggi hasil dari *Earning Per Share* (EPS) maka harga saham pada perusahaan transportasi dan logistic akan mengalami peningkatan. Menurut hasil penelitian Alfianti dan Sonja (2017) dan Manullang, *et al.* (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Tyas dan Rizhi (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

H3 : Profitabilitas yang diukur menggunakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah kausal komparatif (*causal comparative research*). Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian dengan cara mengidentifikasi sebab - akibat antara variabel independen (variabel x) dengan variabel dependen (variabel y) menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menganalisis pengaruh solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gambaran Populasi

Populasi merupakan gambaran gabungan dari suatu objek atau subjek yang memiliki suatu keunikan dan kualitas tertentu bagi peneliti untuk dipelajari dan diteliti yang kemudian ditarik kesimpulannya dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2016:117). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 - 2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 27 perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 - 2020. (2) Perusahaan transportasi dan logistik yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap secara berturut - turut selama periode 2016 - 2020. (3) Perusahaan transportasi dan logistik yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria diatas maka terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria yang disajikan dalam bentuk tabel 1 berikut:

Tabel 1
Proses Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 - 2020.	27
2.	Perusahaan transportasi dan logistik yang belum mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode 2016 - 2020.	(11)
3.	Perusahaan transportasi dan logistik yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah	(4)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		12

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data metode dokumentasi, yakni teknik untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumen yang disimpan seperti laporan keuangan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 - 2020 dan disediakan oleh Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya sendiri untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki perusahaan transportasi dan logistik. Untuk mengukur solvabilitas menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan transportasi dan logistik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai jatuh tempo yang telah ditentukan. Untuk mengukur likuiditas menggunakan proksi *Current Ratio* (CR) dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan transportasi dan logistik dalam mendapatkan laba yang terkait penjualan, asset dan ekuitas. Untuk mengukur profitabilitas menggunakan proksi *Earning Per Share* (EPS) dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Harga Saham

Harga saham merupakan bentuk dari adanya aktivitas permintaan dan penawaran saham pada modal yang telah ditentukan oleh pelaku pasar. Data yang digunakan untuk menghitung harga saham didapat dari *closing price* yang diambil dari penutupan pada perusahaan transportasi dan logistik dalam periode 2016 - 2020.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah harga saham. Berikut formula regresi linear bergandanya:

$$HS = \alpha + \beta DER + \beta CR + \beta EPS + e$$

Keterangan:

HS = Harga saham

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

DER = *Debt to Equity Ratio*

CR = *Current Ratio*

EPS = *Earning Per Share*

e = Standar error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Terdapat 2 (dua) cara dalam melakukan uji normalitas: (a) Analisis statistik dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan kriteria $K-S > 0,05$. (b) Analisis grafik dengan Normal P-P Plot dengan kriteria penyebaran titik disekitar sumbu dan mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variable bebas. Model yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Kriteria yang dinyatakan memenuhi dalam uji multikolinieritas adalah jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan *VIF* ≤ 10 .

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam pengujian model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya (Santoso, 2012:241). Kriteria yang dinyatakan memenuhi dalam uji autokorelasi adalah jika angka *Durbin-Watson* diantara -2 dan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu (e) mempunyai varian yang sama atau tidak antar pengamatan. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan tidak adanya pola yang jelas, serta titik - titik (plot) menyebar diatas maupun dibawah angka 0 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan pengujian untuk mengidentifikasi model regresi yang dinyatakan layak atau tidak dalam mempengaruhi variabel dependen secara bersama - sama antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016:144). Kriteria pengujian uji F yaitu apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka model regresi tidak layak digunakan pada analisis selanjutnya, sedangkan apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka model regresi layak digunakan pada analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan alat ukur untuk melihat besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Besar koefisien determinasi adalah 0 sampai 1 atau ($0 < R^2 < 1$). Kriteria pengujian koefisien determinasi yaitu apabila nilai R^2 mendekati 1, maka model dapat dikatakan layak, sedangkan apabila nilai R^2 mendekati 0, maka model dapat dikatakan tidak layak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Kriteria pengujian uji t yaitu apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti setiap variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti setiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kebijakan pendanaan yang memiliki keterkaitan dengan keputusan yang akan diambil dalam membiayai perusahaan. Dengan menggunakan rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER), maka hasil perhitungan dari 12 perusahaan transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 – 2020 dinyatakan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Transportasi dan Logistik Tahun 2016 – 2020 (Dalam Bentuk Persentasi)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AKSI	11,85	38,92	150,45	150,22	180,08	106,30
2	ASSA	235,29	235,50	256,86	262,38	259,26	249,86
3	BIRD	56,58	32,16	32,10	37,28	38,54	39,33
4	CMPP	432,74	8237,55	-454,67	1192,87	-308,92	1819,91
5	LRNA	23,31	21,33	16,42	15,88	24,00	20,19
6	MIRA	62,31	63,46	43,00	49,85	47,21	53,17
7	NELY	11,28	8,10	12,04	14,16	13,89	11,90
8	SAFE	-129,15	-220,47	-673,78	-794,04	-567,40	-476,97
9	SDMU	67,03	73,17	88,48	325,39	2190,12	548,83
10	TAXI	247,12	715,38	-317,08	-205,55	-146,76	58,62
11	TMAS	153,92	185,29	165,33	176,05	216,86	179,49
12	WEHA	196,09	96,85	116,71	77,52	87,20	114,87
RATA - RATA		114,03	790,60	-47,01	108,50	169,51	

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi. Dilihat dari rata – rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2016 memiliki nilai sebesar 114,03%, kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi sebesar 790,60%, di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar -47,01%, lalu mengalami kenaikan kembali di tahun 2019 dan 2020 menjadi sebesar 108,50% dan 169,51%. Jadi rata – rata tertinggi terjadi pada tahun 2017 dan rata – rata terendah terjadi pada tahun 2018. Rata – Rata *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi diperoleh oleh CMPP dan SAFE. CMPP memiliki rata – rata mencapai 1819,91 hal ini dikarenakan PT. Air Asia Indonesia, Tbk (CMPP) memiliki total hutang yang sangat tinggi bahkan di periode akhir penelitian, ekuitas CMPP bernilai negatif. Sedangkan PT. Steady Safe, Tbk (SAFE) memiliki rata – rata sebesar -476,97 dan selama 5 periode penelitian mencatatkan kerugian secara berturut – turut sehingga

ekuitas milik perusahaan bernilai negatif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan CMPP dan SAFE tidak dapat mengalokasikan hutang yang dimiliki oleh perusahaan secara baik.

Likuiditas

Likuiditas merupakan alat ukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dapat menunjukkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang dilihat dari ketersediaan sumber pembayaran perusahaan yang terletak pada aktiva lancar. Dengan menggunakan rumus perhitungan *Current Ratio* (CR), maka hasil perhitungan dari 12 perusahaan transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 – 2020 dinyatakan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Transportasi dan Logistik Tahun 2016 – 2020
(Dalam Bentuk Persentase)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AKSI	941,02	183,86	147,53	149,27	143,62	313,06
2	ASSA	48,96	42,83	46,67	52,61	43,68	46,95
3	BIRD	108,38	176,91	174,28	124,59	194,04	155,64
4	CMPP	29,53	26,09	16,39	47,12	3,48	24,52
5	LRNA	99,37	139,36	165,02	228,00	79,94	142,34
6	MIRA	267,74	242,35	469,07	158,78	117,12	251,01
7	NELY	453,28	603,82	603,76	578,15	672,34	582,27
8	SAFE	4,64	39,94	19,49	13,32	11,19	17,72
9	SDMU	120,24	107,07	103,94	58,04	30,21	83,90
10	TAXI	407,69	84,63	31,14	29,09	27,48	116,01
11	TMAS	42,28	50,65	43,00	52,84	45,43	46,84
12	WEHA	33,72	42,64	40,24	51,58	36,85	41,01
RATA - RATA		213,07	145,01	155,04	128,62	117,12	

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa rata – rata *Current Ratio* (CR) mengalami fluktuasi. Dilihat dari rata – rata *Current Ratio* (CR) pada tahun 2016 memiliki nilai sebesar 213,07%, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi sebesar 145,01%, di tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi sebesar 155,04%, lalu pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar 128,62% dan 117,12%. Jadi rata – rata tertinggi terjadi pada tahun 2016 dan rata – rata terendah terjadi pada tahun 2020. Rata – Rata *Current Ratio* (CR) tertinggi terjadi pada PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk (NELY) dengan nilai 582,27, nilai *Current Ratio* (CR) yang cukup tinggi mengindikasikan bahwa terdapat perputaran aktiva lancar yang kurang baik atau kas yang menganggur. Sedangkan rata – rata *Current Ratio* (CR) terendah terjadi pada PT. Steady Safe, Tbk (SAFE) dengan nilai 17,72 hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dinilai kurang baik.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari pendapatan yang terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bagi pemegang saham. Dengan menggunakan rumus perhitungan *Earning Per Share* (EPS), maka hasil perhitungan dari 12 perusahaan transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 – 2020 dinyatakan dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Perhitungan *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Transportasi dan Logistik Tahun 2016 – 2020
(Dalam Bentuk Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AKSI	4,20	20,49	36,78	5,80	4,22	14,30
2	ASSA	18,29	30,41	41,87	26,97	18,81	27,27
3	BIRD	203,91	170,85	183,95	126,14	-65,22	123,93
4	CMPP	3,41	-48,01	-84,89	-14,73	-257,80	-80,40
5	LRNA	-81,40	-109,95	-85,35	-19,59	-122,93	-83,84
6	MIRA	-9,70	-5,06	0,15	-0,81	-4,60	-4,00
7	NELY	5,92	10,33	22,45	22,27	18,70	15,93
8	SAFE	33,67	-13,02	-33,35	14,97	-28,59	-5,26
9	SDMU	0,99	-33,30	-23,16	-31,91	-38,14	-25,10
10	TAXI	-86,10	-229,35	-390,02	-44,92	-8,66	-151,81
11	TMAS	202,91	46,76	30,52	88,18	45,76	82,83
12	WEHA	-27,64	56,89	3,60	5,10	-37,91	0,01
RATA - RATA		22,37	-8,58	-24,79	14,79	-39,70	

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa rata – rata *Earning Per Share* (EPS) mengalami fluktuasi. Dilihat dari rata – rata *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2016 memiliki nilai sebesar 22,37, kemudian pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar -8,58 dan -24,79, di tahun 2018 kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar 14,79, lalu di tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar -39,70. Jadi rata – rata tertinggi terjadi pada tahun 2016 dan rata – rata terendah terjadi pada tahun 2020. Rata – rata *Earning Per Share* (EPS) tertinggi terjadi pada PT. Blue Bird, Tbk (BIRD) dengan nilai 123,92 hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan untuk setiap lembar saham yang dimilikinya cukup baik sedangkan rata – rata terendah diperoleh oleh PT. Express Transindo Utama, Tbk (TAXI) dengan nilai -151,81 hal ini dikarenakan kerugian yang dicatatkan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Kerugian yang dimiliki perusahaan diakibatkan perusahaan kurang mampu dalam memperoleh keuntungan dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh perusahaan.

Harga Saham

Harga saham dapat mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh faktor mikro ekonomi dan makro ekonomi. Faktor tersebut dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan kemungkinan resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan. Harga saham 12 perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 – 2020 dinyatakan dalam table 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Harga Saham (*Closing Price*) pada Perusahaan Transportasi dan Logistik Tahun 2016 – 2020

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AKSI	125	292	394	1.145	414	474,00
2	ASSA	195	202	364	740	635	427,20
3	BIRD	3.000	3.460	2.870	2.490	1.300	2624,00
4	CMPP	114	240	208	184	184	186,00
5	LRNA	220	94	107	131	200	150,40
6	MIRA	50	50	50	50	50	50,00
7	NELY	76	114	133	141	142	121,20
8	SAFE	88	306	199	206	188	197,4
9	SDMU	448	470	50	50	57	215,00
10	TAXI	170	50	90	50	50	82,00
11	TMAS	1.750	1.145	800	102	138	787,00
12	WEHA	152	202	152	148	63	143,40
Rata - Rata		532,33	552,08	451,42	453,08	285,08	

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa rata - rata harga saham mengalami fluktuasi. Dilihat dari rata - rata harga saham pada tahun 2016 memiliki nilai sebesar 532.33, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi sebesar 552.08, di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 451.42, lalu mengalami kenaikan lagi pada tahun 2019 menjadi sebesar 453.08, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi sebesar 285.08. Jadi rata - rata tertinggi terjadi pada tahun 2017 dan rata - rata terendah terjadi pada tahun 2020.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	188,819	52,793		3,577	0,001
DER	-0,114	0,755	-0,014	-0,152	0,880
CR	3,987	0,814	0,468	4,900	0,000
EPS	3,558	0,609	0,510	5,841	0,000

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan hasil dari SPSS pada tabel *coefficients* maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$HS = 188,819 - 0,114 DER + 3,987 CR + 3,558 EPS + e$$

Berdasarkan persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Konstanta sebesar 188,819 menunjukkan besarnya pengaruh solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas terhadap harga saham. Jika nilai variabel independen solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas sama dengan nol, maka variabel dependen harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp188,819. (2) Koefisien regresi untuk solvabilitas sebesar -0,114 berarti jika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan maka harga saham akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya. (3) Koefisien regresi untuk likuiditas sebesar 3,987 berarti jika *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan maka harga saham akan mengalami peningkatan pula begitupun sebaliknya. (4) Koefisien regresi untuk profitabilitas sebesar 3,558 berarti jika *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan maka harga saham akan mengalami peningkatan pula begitupun sebaliknya.

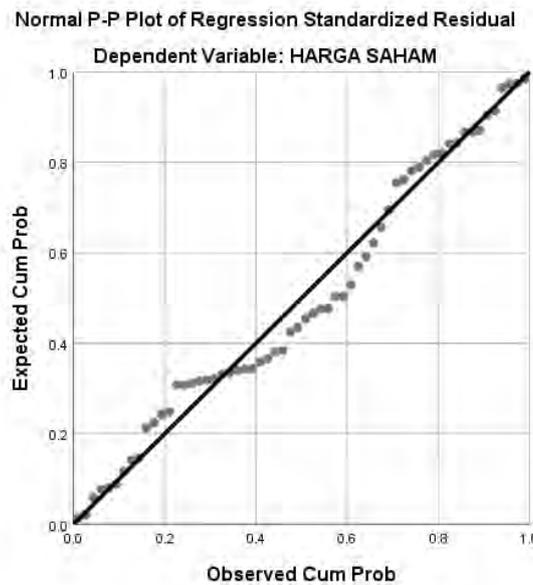
Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Paramaters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	309,27354799
Most Extreme Differences	Absolute	0,096
	Positive	0,096
	Negative	-0,086
Test Statistic		0,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil *asympt significant* adalah sebesar 0.200 yang artinya data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan karena angka signifikan menunjukkan > 0.05.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik
Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan gambar 2 diatas sebaran titik – titik residual membentuk pola linier sehingga konsisten dengan distribusi normal, berarti dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi persyaratan normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
DER	0,793	1,261	Tidak terjadi multikolinieritas
CR	0,752	1,330	Tidak terjadi multikolinieritas
EPS	0,902	1,109	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Hasil dari uji multikolinieritas dengan melihat *Tolerance* dan *VIF* pada model regresi linier diketahui bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen tersebut adalah lebih dari 0,10 yaitu sebesar 0,793 untuk variabel DER, 0,752 untuk variabel CR, dan 0,902 untuk variabel EPS. Sedangkan untuk nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) ketiga variabel independen kurang dari 10 yaitu 1,261 untuk variabel DER, 1,330 untuk variabel CR, dan 1,109 untuk variabel EPS. Hal ini berarti model regresi tidak terjadi multikolinieritas karena tidak adanya kolerasi diantaranya variabel DER (Solvabilitas), CR (Likuiditas), dan EPS (Profitabilitas).

Uji Autokorelasi

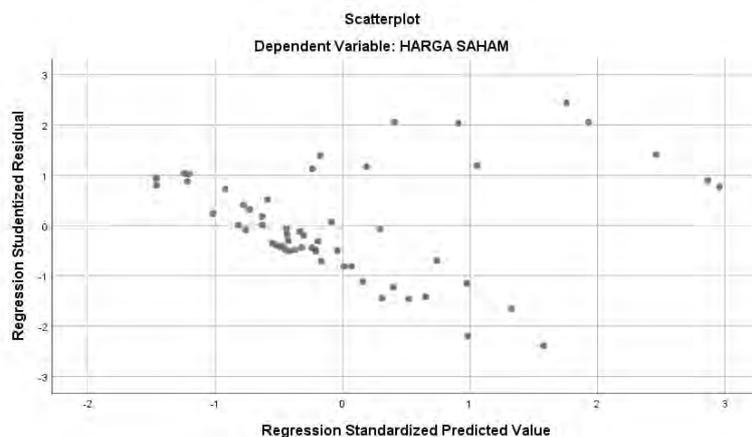
Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,784 ^a	0,615	0,595	317,450	1,116

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Hasil dari uji autokorelasi diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,116 berada diantara -2 dan +2 yaitu $-2 < 1,116 < +2$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan analisis grafik menunjukkan bahwa titik - titik (*plot*) menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Stundentized Residual* (sumbu Y) dan tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 10
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9029217,412	3	3009739,137	29,866	0.000 ^b
	Residual	5643357,522	56	100774,241		
	Total	14672574,933	59			

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Hasil uji F menunjukkan bahwa F hitung diperoleh sebesar 29,866 dengan tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini layak diuji.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.784 ^a	0.615	0.595	317,450	1,116

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Hasil dari uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,615. Hal ini dapat diartikan bahwa variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas sebesar 0,615 atau dapat dikatakan bahwa variabel Solvabilitas (DER), Likuiditas (CR), dan Profitabilitas (EPS) mempengaruhi variabel harga saham sebesar 61,5%. Sisanya sebesar 38,5% ($100\% - 61,5\%$) dipengaruhi oleh faktor internal dan juga

eksternal diluar penelitian. Faktor internal dapat berupa rasio yang tidak tercantum dalam penelitian, sedangkan faktor eksternal meliputi kurs, inflasi, dan juga suku bunga.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 12
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
1 (Constant)	188,819	52,793	3,577	0,001	
DER	-0,114	0,755	-0,152	0,880	Tidak Signifikan
CR	3,987	0,814	4,900	0,000	Signifikan
EPS	3,558	0,609	5,841	0,000	Signifikan

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

- (a) H₁: *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan sebagai alat ukur variabel independen solvabilitas memiliki nilai signifikan sebesar $0,880 > 0,05$ yang artinya solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.
- (b) H₂: *Current Ratio* (CR) yang digunakan sebagai alat ukur variabel independen likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka H₂ diterima dan H₀ ditolak.
- (c) H₃: *Earning Per Share* (EPS) yang digunakan sebagai alat ukur variabel independen profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka H₃ diterima dan H₀ ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) yang digunakan sebagai alat ukur variabel independen solvabilitas memiliki nilai signifikan sebesar $0,880 > 0,05$ dan nilai t sebesar $-0,152$. Pengaruh negatif yang terjadi menandakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan yang berlawanan terhadap harga saham. Semakin meningkat nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin menurun harga saham perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya semakin menurun nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin meningkat harga saham yang dimiliki perusahaan.

Semakin bertambahnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mengakibatkan bertambahnya kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi cenderung dihindari oleh investor karena dividen yang seharusnya dibagikan kepada investor akan digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Berkurangnya jumlah dividen yang dibagikan menyebabkan investor tidak tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, sehingga akan mengakibatkan menurunnya permintaan saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adipalguna dan Anak Agung (2016) dan Octaviani dan Dahlia (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Precilia (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) yang digunakan sebagai alat ukur variabel independen likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t sebesar $4,900$. Pengaruh positif yang

terjadi menandakan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki hubungan yang searah terhadap harga saham. Semakin meningkat nilai *Current Ratio* (CR) yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin meningkat pula harga saham perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya semakin menurun nilai *Current Ratio* (CR) semakin menurun pula harga saham yang dimiliki perusahaan.

Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan transportasi dan logistik yang digunakan sebagai sampel penelitian memiliki sistem manajemen yang baik sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka akan berdampak baik pula terhadap harga saham dan minat investor atau calon investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Levina dan Elizabeth (2019) dan Siraj (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adipalguna dan Anak (2016) dan Octaviani dan Dahlia (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) yang digunakan sebagai alat ukur variabel independen profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *t* sebesar 5,841. Pengaruh positif yang terjadi menandakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki hubungan yang searah terhadap harga saham. Semakin meningkat nilai *Earning Per Share* (EPS) yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin meningkat pula harga saham perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya semakin menurun nilai *Earning Per Share* (EPS) yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin menurun pula harga saham perusahaan.

Hal tersebut mengartikan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap lembar saham yang dimiliki akan berdampak baik pula terhadap harga saham perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alfanti dan Sonja (2017) dan Manullang, *et al* (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tyas dan Rizhi (2016) dan Siraj (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

PENUTUP SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 - 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka memberikan dampak yang kurang baik untuk perusahaan dikarenakan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap modal dari pihak luar semakin besar.
2. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) maka harga saham akan mengalami kenaikan pula, hal tersebut dapat diartikan bahwa manajemen perusahaan memiliki sistem pengelolaan yang baik untuk aset lancar dan hutang lancarnya, dengan begitu maka perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
3. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *profit*

dari setiap lembar saham yang dimiliki akan berdampak baik terhadap harga saham perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya dapat memperhatikan kemampuannya dalam membayar hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta dapat meyakinkan investor jika hutang yang dipinjam akan dikelola dengan baik dan mampu menghasilkan laba. Dengan demikian maka meningkatnya nilai solvabilitas (DER) tidak akan menurunkan harga saham perusahaan karena investor yakin dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutangnya menjadi keuntungan.
2. Perusahaan sebaiknya tetap menjaga konsistensi dari nilai likuiditas (CR) karena semakin baik manajemen perusahaan dalam mengelola aset lancar dan hutang lancarnya maka investor akan semakin yakin dengan kemampuan perusahaan tersebut dalam pengelolaan asetnya. Hal tersebut akan berdampak baik pada tingkat penawaran saham perusahaan yang mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan.
3. Perusahaan sebaiknya tetap menjaga konsistensinya dalam menghasilkan laba dari setiap lembar saham yang dimiliki perusahaan karena hal tersebut dapat berdampak baik terhadap minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, I. dan Anak A. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(12): 7638-7668.
- Alfianti, D. dan Sonja Andarini. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia* 8(1): 45-56.
- Bisnis.com. "Peneliti UGM : Sektor Transportasi Masih Akan Terdampak Pandemi". <<https://m.bisnis.com/amp/read/20210103/98/1338096/peneliti-ugm-sektor-transportasi-masih-akan-terdampak-pandemi>> [Diakses pada 17 Oktober 2021].
- CNBCIndonesia.com. "Saham Transportasi Logistik Dominasi Top Loser, Ada Apa?". <<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210626185016-17-256212/saham-transportasi-logistik-dominasi-top-loser-ada-apa>>. [Diakses pada 17 Oktober 2021].
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Irawan, Ella. 2019. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(8): 1-16.
- Jogiyanto, H. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 10 Cetakan 1. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Levina, S. dan Elizabeth, S. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 1(2): 381-389.
- Manullang, J. et al. 2019. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Riset & Jurnal Akuntansi* 3(2): 129-138.

- Octaviani, S. dan Dahlia, K. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi* 3(2): 77-89.
- Precilia, S. 2020. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverage* di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(3): 1-16.
- Santoso, S. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Erlangga. Jakarta.
- Siraj, Rachel A. 2020. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverages* di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(1): 1-16.
- Sjahrial, Dermawan. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Alfabet. Bandung.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keempat. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Tyas, Rizqi A. dan Rizhi, S. 2016. Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012–2014). *Jurnal Online Insan Akuntansi* 1(1): 79-91.
- Widiatmojo. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Cetakan Pertama. Penerbit Media Komputindo. Jakarta.